

### Kemampuan Menulis Naskah Drama Kreatif dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Wolowaru Kabupaten Ende

**Maria Magdalena Rini**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Flores

E-mail : [riniimgaldalen@gmail.com](mailto:riniimgaldalen@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan kemampuan menulis naskah drama kreatif menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VIII SMPN I Wolowaru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Wolowaru dalam menulis naskah drama. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi belajar mengajar yaitu kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan, teori media gambar berseri yaitu alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang dapat menyajikan perangsang siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama kreatif menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VIII SMPN I Wolowaru lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan media gambar berseri. Hal ini dibuktikan oleh meningkatnya pemerolehan nilai rata-rata sebanyak 83,41%, siswa yang mampu mencapai 84,31% dan siswa yang tidak mampu mencapai 15,68%.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Menulis, Naskah Drama, Kreatif.*

#### Abstract

This study aims to find and describe the ability to write creative drama scripts using serial images in the VIII grade students of SMPN I Wolowaru. The approach used in this study is a quantitative and qualitative approach. The subjects of this study were students of class VIII SMPN 1 Wolowaru in writing drama scripts. The theory used in this study is the theory of teaching and learning strategies, namely a person's internal ability to think, solve problems and make decisions, the theory of serial image media, namely the tools, methods, and techniques used to deliver subject matter that can provide students with incentives in the learning process. The results of this study indicate that learning to write creative drama scripts using serial images media in class VIII SMPN I Wolowaru is more effective than learning to write drama scripts without using serial image media. This is evidenced by the increase in the average score of 83.41%, students who are able to reach 84.31% and students who are not able to reach 15.68%.

**Keywords:** *writing skills, drama scripts, creative.*

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan suatu tulisan. Salah satu latihan dalam mengembangkan keterampilan menulis adalah dengan menulis naskah drama. Keterampilan menulis naskah drama merupakan kegiatan untuk mengembangkan kepribadian dan kreativitas siswa mengungkapkan segala ide, gagasan, pemikiran, dan imajinasi yang ada dalam pikirannya. Pengalaman hidup, bayangan imajinasi, dan pemaknaan tentang kehidupan dapat dituangkan melalui tulisan. Menulis naskah drama sebagai salah satu bagian dari menulis sastra yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama dan dapat dijadikan sebagai bentuk penyesuaian awal agar mereka dapat menulis naskah drama dengan baik. Oleh karena itu, menulis naskah drama sebagai salah satu keterampilan bersastra perlu mendapat perhatian yang serius dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengajaran menulis naskah drama harus ditingkatkan.

Melihat pentingnya pengajaran keterampilan menulis naskah drama, sebagai motivator dan fasilitator, guru harus berusaha untuk menarik minat siswa agar lebih tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran. Namun demikian, tidak bisa dipungkiri kenyataan bahwa pembelajaran menulis naskah drama ini sering mengalami kendala. Kendala yang dihadapi disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama faktor siswa misalnya, siswa kesulitan dalam menentukan tema yang akan mereka kembangkan menjadi naskah drama dan sulit menentukan alur cerita yang akan mereka susun dan mereka kembangkan menjadi dialog dalam naskah drama. Faktor lainnya yaitu siswa juga kesulitan dalam memulai tulisan, ide macet di tengah jalan, serta sulit membangun konflik dalam cerita dan berbagai kendala lainnya. Siswa juga beranggapan bahwa menulis naskah drama merupakan kegiatan yang sulit, menjenuhkan, dan hanya orang-orang hebat yang dapat menulis naskah drama. Kesulitan tersebut tidak dijadikan tantangan bagi siswa untuk memahami dan menguasai pembelajaran menulis naskah drama, tetapi menjadikan mereka malas, tidak tertarik, dan bahkan tidak termotivasi mengikuti pembelajaran menulis naskah drama. Hal ini tentu berpengaruh pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menulis naskah drama dengan baik.

Kedua faktor guru yaitu cara mengajar guru yang masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Guru belum menggunakan metode yang saat ini sudah berkembang. Hal ini dikarenakan pengetahuan guru tentang metode pembelajaran yang masih kurang. Selain itu, belum adanya pemanfaatan media oleh guru dalam pembelajaran menulis naskah drama yang secara tidak langsung dapat menyebabkan siswa menjadi cepat jenuh, bosan, dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru hanya mengandalkan buku teks atau LKS yang digunakan siswa dan pengajaran sastra lebih menekankan pada materi, hafalan istilah, pengertian drama, dan lain sebagainya, padahal kehadiran media dalam pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting karena dengan adanya media dapat membantu mengatasi kerumitan bahan pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, perlu adanya usaha nyata dari seorang guru dalam membangkitkan semangat siswa untuk lebih menyukai dan menekuni dunia menulis naskah drama. Perlu adanya pemilihan dan perbaikan media yang relevan guna mencapai tujuan tersebut. Salah satu media pembelajaran yang dapat dipilih untuk diterapkan adalah media gambar berseri.

Media gambar berseri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang, setiap gambar dapat dijadikan paragraf. Hal ini menegaskan bahwa media gambar berseri adalah media yang berisi gambar-gambar berseri, di mana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing gambar dalam media gambar berseri mengandung makna adanya alur

dalam suatu cerita secara bergambar yang harus disusun dengan baik. Jadi, penyusunan gambar harus sesuai dengan alur cerita yang seharusnya sehingga mengandung makna tertentu, dan gambar-gambar tersebut dapat dibuat dalam bentuk cerita atau karangan yang menarik. Selain itu, dengan menggunakan media gambar berseri ini siswa diminta berpikir logis dalam menyusun gambar berseri sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya agar tercipta sebuah cerita yang menarik dan menuangkan cerita tersebut menjadi sebuah naskah.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Arikunto (1997:10-11) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka-angka mulai dari pengumpulan data sampai pada penyajian hasilnya. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga terdapat data yang berupa informasi kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa kelas VIII SMPN I Wolowaru Kabupaten Ende melalui penggunaan angka-angka. Yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa siswi kelas VIII SMPN Wolowaru Kabupaten Ende berjumlah 51 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMPN I Wolowaru Kabupaten Ende yang berjumlah 51 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Teknik tes memanfaatkan instrument untuk mengetahui tes prestasi. Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh kelompok atau individu. Tes prestasi yaitu tes yang digunakan untuk pencapaian seseorang atau kelompok setelah mempelajari sesuatu (Arikunto, 1997:126-128). Metode tes prestasi tersebut untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VIII SMPN I

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilengkapi dengan aspek penilaian.

Aspek penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan menulis naskah drama berdasarkan media gambar	50
2.	Ketepatan penempatan tanda baca pada teks drama.	25
3.	Ketepatan penempatan huruf kapital pada teks drama sesuai EYD.	25
<b>Total</b>		<b>100</b>

## Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode statistic deskriptif. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

1. Untuk mengetahui persentase keberhasilan siswa:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mampu 100\%}}{\text{Jumlah siswa sampel}}$$

2. Untuk mengetahui persentase kegagalan siswa:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tidak mampu 100\%}}{\text{Jumlah siswa sampel}}$$

Siswa yang mampu adalah siswa yang nilainya memenuhi KKM SMPN1. Rentangan hasil analisis kemampuan menulis naskah drama kreatif dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VIII SMPN I Golewa Barat. Berikut deskripsi indikator penelitian kuantitatif dan kualitatif menurut (Arikunto 1997:129) antara lain:

Kriteria		
Kuantitatif	Kualitatif	Keterangan
Angka	Huruf	
96-100	A	Istimewa
86-95	B	Amat Baik
76-85	C	Baik
66-75	D	Cukup Baik
56-65	E	Cukup
46-55	F	Kurang
0-45	G	Kurang Sekali

Siswa yang memperoleh skor 100 diberi nilai 10 dan memperoleh harkat istimewa, siswa yang memperoleh skor 90 mendapat harkat amat baik, siswa yang memperoleh skor 80 memperoleh harkat baik, siswa yang memperoleh nilai 70 mendapat harkat cukup baik, siswa yang memperoleh nilai 60 mendapat harkat cukup, dan yang memperoleh nilai 50 mendapat harkat kurang dan yang memperoleh nilai 40-0 mendapat harkat sangat kurang.

#### Metode Penyajian Data

Setelah data dianalisis, kemudian data disajikan dengan menggunakan metode nonstatistik dengan teknik formal dan informal. Teknik formal menyatakan bahwa hasil analisis yang disajikan berupa penyajian angka-angka sedangkan teknik informal menjelaskan kemampuan anak dalam bentuk huruf menurut (Arikunto 1997:130).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN I Wolowaru tentang kemampuan menulis naskah drama kreatif dengan menggunakan media gambar berseri sebagai berikut: Mengetahui hasil belajar siswa tersebut maka terlebih dahulu peneliti menyajikan tabel tentang hasil belajar siswa dalam menulis naskah drama kreatif menggunakan media gambar berseri yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN I Wolowaru sebanyak 51 orang.

**Tabel 1 Nama Siswa dan Kode Siswa Kelas VIII SMPN I Wolowaru**

No	Nama Siswa	Kode Siswa
1.	Andrianus Raghi Bengu	ARB
2.	Agnes Bupu	AB
3.	Emiliana Dopo	ED
4.	Febriana H. Dhone	FHD
5.	Yohanes Dopo	YD
6.	Maria Ankonilda Demu	MAD
7.	Maria Karolina Bupu	MKB
8.	Maria Anjelina Mite	MAM
9.	Kosmas Radha	KR
10.	M Artinus Loza	ML
11.	K Arolus Fongo	KF
12.	Oktavianus Ria	OR
13.	Roberto Carlos Taguwes	RCT

No	Nama Siswa	Kode Siswa
14.	Yohanes Vinsensius Rani	YVR
15.	Maria Yasinta Losa	MYL
16.	Yohanes Wele	YW
17.	Sebastianus Megu	SM
18.	Yulius Soru	YS
19.	Puintinus Ngebu Woso	PNW
20.	Marianus A. Pedja	MAP
21.	Marselinus Dandi Ray	MDR
22.	Mario Theofilus Nane	MTN
23.	Oswaldus M. Waso	OMW
24.	Yanuarius Tuba	YT
25.	Maria Dafrosa Ue	MDU
26.	Maria Kristina Meo	MKM
27.	Daniela G. Sadha	DGS
28.	Helena Ule	HU
29.	Robertus B. Demu	RBD
30.	Agata Soba	AS
31.	Ermelinda Idjo	EI
32.	Veronika Dholu Bera	VDB
33.	Yohanes Dhey	YD
34.	Dorothea Bolo	DB
35.	Alexandro Jawa	AJ
36.	Yoseph Freinademetz Tuba	YFT
37.	Raymundus Dolu	RD
38.	Petrus Gaja	PG
39.	Fransiska Jenu	FJ
40.	Kornelia Roswita Moi	KRM
41.	Maria Agustina Tai	MAT
42.	Maria Kristina Ngodhu	MKN
43.	Maximilianus Wire	MW
44.	Mario Ricardo Le,O	MRL
45.	Maria Yosela Mopa	MYM
46.	Yakobus Yoseph Rato	YYR
47.	Maria F. Diman	MFD
48.	Theresia Moi	TM
49.	Marselian Newu	MN
50.	Anselmus Vinsensius Jhon Keu	AVJK
51.	Elisabeth Pau	EP

Sebelum peneliti menganalisis hasil tes kemampuan siswa kelas VIII SMPN Wolowaru, peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar menulis naskah drama kreatif menggunakan media gambar bereri yang disertai dengan menunjukan gambar secara berurutan. Selanjutnya peneliti membagikan gambar secara berurutan dan teks soal yang berkaitan dengan menulis naskah drama kreatif

menggunakan media gambar berseri kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan. Pembagian gambar secara berurutan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama kreatif menggunakan media gambar berseri. Kemudian peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data.

Hasil tes kemampuan menulis naskah drama kreatif menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VIII SMPN I Wolowaru Kabupaten Ende dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2 Hasil Tes Siswa Kelas VIII SMPN I Wolowaru Kabupaten Ende**

No	Kode Siswa	Aspek Penilaian			Skor	Nilai
		Ketepatan Menulis Naskah Drama Berdasarkan Media Gambar	Ketepatan Penempatan Tanda Baca Pada Teks Drama	Ketepatan Penempatan Huruf Kapital Pada Teks Drama sesuai EYD		
		50	25	25	100	100
1.	ARB	20	20	10	50	50
2.	AB	40	20	20	80	80
3.	ED	50	20	25	95	95
4.	FHD	50	25	20	95	95
5.	YD	50	25	20	95	95
6.	MAD	40	20	20	80	80
7.	MKB	50	20	24	84	84
8.	MAM	50	23	20	93	93
9.	KR	40	15	10	65	65
10.	ML	50	19	10	79	79
11.	KF	40	15	10	65	65
12.	OR	30	15	10	55	55
13.	RCT	40	18	20	78	78
14.	YVR	50	20	25	95	95
15.	MYL	50	20	21	91	91
16.	YW	50	25	22	97	97
17.	SM	50	20	23	93	93
18.	YS	50	25	21	96	96
19.	PNW	40	19	20	79	79
20.	MAP	50	15	23	88	88
21.	MDR	50	10	15	75	75
22.	MTN	50	25	15	90	90
23.	OMW	40	15	15	70	70
24.	YT	40	18	20	78	78
25.	MDU	50	25	23	98	98
26.	MKM	50	15	20	85	85
27.	DGS	40	25	20	85	85
28.	HU	40	20	20	80	80
29.	RBD	40	10	17	67	67

No	Kode Siswa	Aspek Penilaian			Skor	Nilai
		Ketepatan Menulis Naskah Drama Berdasarkan Media Gambar	Ketepatan Penempatan Tanda Baca Pada Teks Drama	Ketepatan Penempatan Huruf Kapital Pada Teks Drama sesuai EYD		
30.	AS	40	25	19	84	84
31.	EI	40	20	18	78	78
32.	VDB	50	25	20	95	95
33.	YD	40	25	18	83	83
34.	DB	50	20	25	95	95
35.	AJ	35	15	17	67	67
36.	YFT	50	25	23	98	98
37.	RD	40	20	20	80	80
38.	PG	40	17	21	78	78
39.	FJ	40	25	25	90	90
40.	KRM	40	25	25	90	90
41.	MAT	50	21	23	94	94
42.	MKN	40	23	22	85	85
43.	MW	40	25	25	90	90
44.	MRL	40	25	25	90	90
45.	MYM	40	20	20	80	80
46.	YYR	40	18	23	81	81
47.	MFD	40	19	20	79	79
48.	TM	40	23	23	86	86
49.	MN	40	20	20	80	80
50.	AVJK	40	20	20	80	80
51.	EP	40	25	25	90	90

Tabel di atas merupakan tabel skor perolehan nilai dari 51 orang siswa sampel sesuai dengan 3 aspek penilaian, skor bagi semua yang mengerjakan dengan sesuai 100 dan yang tidak sesuai 0.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50 dan nilai tertinggi 98 Perolehan nilai tersebut di atas kemudian diolah dengan langkah untuk memperoleh mean (M) berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Supranto (1981: 198).

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

$M$  = Mean

$\sum$  = Jumlah keseluruhan

$f$  = Frekuensi

$n$  = Banyaknya Siswa

**Tabel 3 Daftar Perolehan Nilai Berdasarkan Hasil Tes Kelas VIII SMPN I Wolowaru**

No.	Kelas Interval	f
1	50-55	2
2	56-60	-
3	61-65	2
4	66-70	2
5	71-75	1
6	76-80	15
7	81-86	8
8	87-90	7
9	91-95	10
10	96-98	4
<b>Total</b>		<b>51</b>

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{4254}{51}$$

$$51$$

$$= 83,41\%$$

Dari hasil data di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Siswa yang berhasil adalah siswa yang memperoleh nilai 78 ke atas. Hal ini berarti siswa mampu menulis naskah drama kreatif menggunakan media gambar berseri.
2. Siswa yang kurang mampu adalah siswa yang memperoleh nilai 77 ke bawah. Hal ini berarti belum mampu menulis naskah kreatif menggunakan media gambar berseri.

Siswa yang mengikuti tes berjumlah 51 orang dengan standar nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 98. Siswa yang mampu sebanyak 43 orang dan yang tidak mampu sebanyak 8 orang. Sesuai dengan data di atas, peneliti dapat menentukan persentase keberhasilan dan kegagalan siswa dalam hal ini siswa yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Untuk menentukan persentase keberhasilan siswa

$$\frac{\text{Jumlahsiswayangmampu}}{\text{jumlahsiswasampel}} \times 100 \%$$

$$= \frac{43}{51} \times 100\%$$

$$= 84\%$$

2. Untuk mengetahui persentase kegagalan siswa:

$$\frac{\text{Jumlahsiswayang tidak mampu}}{\text{jumlahsiswasampel}} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{51} \times 100\%$$

$$= 16\%$$

Untuk lebih memperjelas persentase keberhasilan dan kegagalan siswa sampel, dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 4 Persentase Keberhasilan dan Kegagalan Siswa Kelas VIII SMPN I Golewa Barat Tahun Ajaran 2017/2018**

No.	Mampu / Kurang Mampu	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa yang mampu	43	84,31%
2.	Siswa yang tidak mampu	8	15,68%

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan tentang drama dan media gambar berseri serta memberikan contohnya. Setelah penjelasan, guru memberikan tugas untuk menuliskan naskah drama menggunakan media gambar berseri. Di sini terlihat jelas bahwa ada sebagian besar siswa yang begitu aktif dan ada pula sebagian kecil siswa yang kurang aktif dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Keadaan tersebut tidak mengganggu keaktifan siswa lainnya, justru siswa yang kurang mampu bertanya kepada temannya yang mampu. Berdasarkan hasil analisis ini maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII SMPN I Wolowaru yang mampu menulis naskah kreatif drama menggunakan media gambar berseri sebanyak 43 orang siswa sedangkan yang kurang mampu sebanyak 8 orang siswa dengan perolehan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 50.

Setelah melakukan pengamatan terhadap siswa sampel, maka dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMPN I Wolowaru dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang memotifasi siswa hingga memperoleh persentase baik yaitu 83,41% ialah karena siswa sering aktif mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang drama dan pernah membuat drama untuk dipentaskan di sekolah, selain itu siswa sering membaca buku di perpustakaan sekolah, serta guru mata pelajaran juga sering mengarahkan siswa untuk berlatih menuliskan naskah drama.

#### **Interpretasi Data**

Hasil perolehan nilai rata-rata dari ke 51 sampel yang diambil, dapat diketahui pula hasil perolehan nilai rata-rata yakni 83,41%. Tingkat keterampilan siswa kelas VIII SMPN I Wolowaru dalam menulis naskah drama kreatif menggunakan media gambar berseri dapat dinyatakan baik dengan perolehan yang baik. Hasil ini dibuktikan pada hasil tes dengan nilai terendah yang diperoleh 50 dan tertinggi 98 sehingga memperoleh nilai rata-rata 83,41%. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terkait dengan proses belajar Bahasa Indonesia terutama tentang menulis naskah drama menggunakan media gambar berseri, maka yang menjadi hambatan dan kesulitan yang mendasar di sekolah SMPN I Wolowaru adalah minimnya buku-buku bacaan sebagai penambah wawasan siswa yang dimiliki pihak sekolah, kurangnya kemauan siswa untuk menambah pengetahuan yang belum diketahui, siswa sering malu dan tidak berani untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang mereka alami dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Di sisi lain juga bahwa siswa sering tidak mendengar penjelasan yang diberikan oleh guru secara serius sehingga menyebabkan siswa tidak dapat memahami pelajaran dengan baik. Sebagai upaya pemecahan atas kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, maka perlu adanya peningkatan langkah-langkah yang diambil pihak sekolah, guru, dan siswa sebagai upaya mengatasi persoalan atau masalah dengan melakukan motivasi tersendiri bagi siswa dalam proses belajar Bahasa Indonesia di kelas.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan pembahasan maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: **Pertama**, Kemampuan siswa dalam menulis naskah drama menggunakan media gambar berseri mencapai nilai rata-rata 83,41% Hal ini berarti kemampuan siswa berada pada kategori baik. Dikatakan

baik karena persentase keberhasilan siswa lebih besar dengan mencapai 84,31% dan kegagalan siswa 15,68%, sehingga mencapai nilai rata-rata 83,41%. Dengan demikian kemampuan siswa kelas VIII SMPN I Golewa Barat Ajaran 2017/2018 dikategorikan baik. **Terakhir**, Konsep pengajaran menulis naskah drama kreatif menggunakan media gambar berseri dapat membantu siswa dalam meningkatkan kegiatan menulis, dengan menulis naskah drama kreatif menggunakan media gambar berseri siswa dapat lebih mudah untuk mempraktekan materi yang diajarkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: SinarBaru.
- Arikunto. 1997. Statistika Untuk Penelitian. Jakarta : Bina Aksara.
- Arikunto. 1989. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bina Aksara.
- Arsyad, Azar. 2013. Media Pembelajaran. Bandung: Rajawali Press
- Djamarah dan Zain 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta..
- Lutters. 2010. Kunci Sukses Menulis Scenario. Jakarta : Promosi Perpustakaan.
- Rahmanto. 1998. Metode Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Kanisius
- Tarigan, Henri Guntur. 1982. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Gagne. 1974. Strategi Kemampuan Berpikir. Jakarta : Rineka Cipta.